

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).”¹ Dengan belajar orang yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari yang semula tidak biasa menjadi biasa.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu tersebut ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi ada, bisa dikarenakan 3 hal, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari; (3) mengetahui apa yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu/mengetahui manfaatnya. Tanpa motivasi belajar yang tinggi dari siswa maka kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil.

Dalam hal kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena tidak adanya keinginan untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan usaha yang dapat menemukan sebab musababnya, kemudian mendorong siswa tersebut untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan atau dengan kata lain siswa tersebut perlu diberikan motivasi. Rasulullah saw. memiliki berbagai macam cara di dalam memberikan motivasi kepada para sahabat beliau di dalam belajar/menuntut ilmu, antara lain seperti sabda beliau dalam hadis berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ , وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْنَاقَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا صَنَعَ , وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ , وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ , وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (روه ابو داود والترمذی
عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ)²

Cara Rasulullah memberikan motivasi kepada para sahabat dan umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan seperti yang disebutkan oleh hadis di atas adalah dengan menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang berilmu/menuntut ilmu. Dengan mengetahui kelebihan dan manfaat dari apa yang dipelajari maka motivasi belajar kembali timbul.

² Imam Nawawi, Riyadush-Shalihin, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, dengan judul *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Cet. IV, h. 319-320

Motivasi belajar memang terkadang mengalami turun naik, tergantung dari kondisi yang dialami oleh setiap individu dan keadaan lingkungan di sekitarnya. Karena motivasi belajar itu sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa.

Kenyataan yang terjadi pada saat guru mengajar mata pelajaran IPS terutama pada materi Masalah-masalah Sosial di kelas IV MIS Al Bustanussaniyah para siswa nampak kurang memiliki motivasi di dalam belajar. Mereka kelihatan kurang bersemangat, mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan ada yang suka mengganggu temannya dan membikin keributan. Hal inilah yang menyebabkan nilai hasil belajar mereka menurun dan banyak sekali yang tidak dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan kurikulum yaitu 70. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada materi yang sama pada tahun lalu hanya 67, 42. Kurangnya motivasi belajar siswa ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari luar diri siswa yang cukup besar pengaruhnya di dalam memberikan motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang diciptakan guru tidak menarik minat siswa dan gaya mengajar guru yang monoton dan selalu menggunakan metode ceramah di setiap pertemuan.

Sardiman A.M menyebutkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, kedua-duanya muncul karena adanya kebutuhan. Minat adalah alat motivasi yang pokok, karenanya proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan antara lain dengan cara-cara: membangkitkan adanya suatu kebutuhan; menghubungkan dengan persoalan

pengalaman yang lampau; memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat/motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar. Maksudnya adalah bahwa seorang guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus bisa memvariasikan berbagai metode mengajar dan media pembelajaran agar tidak terkesan monoton, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode ceramah yang selama ini selalu digunakan guru bisa menyebabkan rasa bosan pada diri siswa di dalam menerima pelajaran, karena pembelajaran dengan menerapkan metode ini aktivitas hanya ada pada guru sedangkan siswa sangat pasif. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, dan kegiatan-kegiatan inilah yang sangat membosankan bagi para siswa. Oleh karena itu perlu adanya perubahan cara mengajar yang digunakan guru, yaitu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok adalah adalah suatu cara yang diterapkan oleh pendidik untuk mengajar di kelas dengan cara pendidik memberikan suatu permasalahan dan peserta didik mencari pemecahannya secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Dalam kegiatan

³ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h .76-80

tersebut peserta didik di tuntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Dalam *al-Qur'an* surah Ali Imran ayat 159 Allah Swt. berfirman:

رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَمَرَكَ مِنْ حَوْلِكَ فَأَعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Demikian juga dengan firman-Nya dalam surah *Al-Syura* ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Pada ayat-ayat *al-Qur'an* di atas Allah Swt memerintahkan kepada kita agar selalu bermusyawarah di dalam memutuskan urusan atau perkara, dan jika keputusan telah diambil maka semuanya harus mematuhi dan bertawakkal kepada Allah Swt. Untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya melakukan musyawarah untuk memutuskan sesuatu atau menemukan jalan keluar atau solusi dari sebuah permasalahan, maka kepada mereka sejak dini mulai dikenalkan metode diskusi.

Jadi salah satu cara yang bisa digunakan agar pembelajaran mata pelajaran IPS dengan materi Masalah-masalah Sosial dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan Metode Diskusi Kelompok. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al Bustanussaniyah Gambut pada mata pelajaran IPS khususnya materi Masalah-masalah Sosial.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS di kelas cenderung monoton dengan menggunakan metode ceramah;
2. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar
3. Masih rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPS;
4. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas guru terhadap pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan metode Diskusi Kelompok. Penerapan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al Bustanussaniyah Kecamatan Gambut adalah dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi masalah berupa sebuah pertanyaan yang jawabannya bisa diperoleh setelah kelompok mereka melakukan sebuah percobaan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan siswa.
- b. Membaca doa belajar bersama-sama.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- e. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu
- f. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- g. Guru mengadakan tes awal.

2. Kegiatan Inti

- a. Membagi siswa dalam empat kelompok
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang Masalah-masalah Sosial
- c. Siswa dengan bimbingan guru menentukan masalah yang berkaitan dengan Masalah-masalah Sosial.
- d. Siswa dengan bimbingan guru menyusun hipotesis dan membuat definisi
- e. Siswa dengan bimbingan guru melakukan pengujian hipotesis dengan logika deduksi dan mengembangkan hipotesis dengan implikasinya serta asumsi yang mendasarinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk pembuktian hipotesis.
- f. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Melakukan tes kepada siswa.
- b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.
- c. Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan.
- d. Guru menutup pelajaran

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada

materi masalah-masalah sosial. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya metode Diskusi Kelompok pada pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial mata pelajaran IPS kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Dengan diterapkannya metode Diskusi Kelompok pada pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial mata pelajaran IPS kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dengan diterapkannya metode Diskusi Kelompok pada pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial mata pelajaran IPS kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru terhadap pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Masalah-masalah Sosial pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Al Bustanussaniyah.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Bagi Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi Masalah-masalah Sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al Bustanussaniyah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok;
- c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Siswa belajar menemukan sendiri pemecahan masalah mereka
- c. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang aktivitas siswa dan motivasi belajar, metode Diskusi Kelompok, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran IPS di SD/MI.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.